

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Secara umum, ada keragaman yang terjadi disekolah dalam penyampaian proses belajar mengajar oleh setiap gurunya. Seperti apa yang telah di isukan pembelajaran penjas disetiap sekolah. Terutama di Sekolah Menengah Atas (SMA). Tidak hanya dari faktor sarana dan prasarana, banyak sekali yang menjadi keragaman proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, baik itu dari lingkungan, waktu aktif belajar, dan latar belakang pendidikan lulusan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dapat ditarik kesimpulan dari proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 1 Cikeusal berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, diantaranya ialah:

1. Proses pembelajaran PJOK di SMAN 1 Cikeusal yang terjadi oleh guru lulusan prodi PJKR FPOK UPI Bandung secara keseluruhan sudah cukup baik, walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Karena dalam aspek pengembangan pembelajaran lebih cenderung pada tugas gerak dan pengalaman gerak kepada siswanya melalui pendekatan pembelajaran permainan atau beberapa modifikasi pembelajaran, walaupun terkadang masih menggunakan pendekatan cabang olahraga di beberapa pembelajarannya.
2. Proses pembelajaran PJOK di SMAN 1 Cikeusal yang terjadi oleh guru lulusan prodi PJKR lainnya secara keseluruhan sudah cukup baik, tetapi tidak dipungkiri jika masih banyak kurang yang di dapat. Aspek pengembangan cenderung kepada pembelajaran cabang olahraga, yang meliputi gerak dasar, teknik dasar, dan permainan cabang olahraga di setiap pertemuannya.
3. Jika dilihat cukup jelas terdapat perbedaan, walaupun keseluruhan semua proses pembelajaran sudah cukup baik, tetapi jika dilihat proses pembelajaran pada guru lulusan PJKR FPOK UPI lebih menekankan kepada pembelajaran tugas gerak dasar dan memperbanyak pengalaman

gerak. Sedangkan pada guru lulusan prodi PJKR lainnya, lebih memberatkan siswa pada teknik dasar cabang olahraga. Serta siswa dituntut untuk bisa melakukan gerakan tersebut secara baik dan benar.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis penelitian proses pembelajaran berdasarkan latar belakang guru pendidikan jasmani yang dilakukan oleh penulis di SMAN 1 Cikeusal, maka dari itu peneliti memberikan beberapa implikasi dan rekomendasi, diantaranya:

1. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru harus memperhatikan indikator dan tujuan dalam melaksanakan pengajaran. Indikator dan tujuan pembelajaran harus meliputi aspek psikomotor, afektif dan kognitif.
2. Guru harus memberi keleluasaan gerak kepada siswa dan memberikan kreativitas gerak agar pemahaman tentang gerak siswa dapat berkembang.
3. Siswa harus diberi banyak kesempatan untuk melakukan aktivitas belajar yang bermakna dan sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga siswa memungkinkan dapat mengembangkan konsep geraknya serta dapat menambah kemampuan dan percaya diri dan menampilkan berbagai macam gerak.
4. Guru dalam pengajaran harus memberikan atau memperhatikan perkembangan aspek kognitif dan afektif siswa. Karena dari pengalaman-pengalaman belajar yang mendorong anak untuk bertanya, mengintegrasikan, menganalisa serta mengkomunikasikan dengan demikian dapat merangsang tumbuhnya pandangan yang lebih kompleks terhadap kehidupan secara menyeluruh. Dalam pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman dan perasaan puas dan senang kepada semua siswa karena siswa dapat berpartisipasi aktif dan secara teratur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

5. Pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan kaidah pendidikan jasmani yang lebih menekankan pada pendidikan melalui aktivitas gerak untuk kualitas hidup yang lebih baik di masa depan.
6. Interaksi yang terjadi antar guru dan siswa harus menciptakan situasi atau suasana yang akrab, supportif, humoris, membangun komunikasi terbuka dan membekali gerak yang penting bagi kehidupan untuk bekal hidup sehat sepanjang hayat.
7. Pada akhir pembelajaran guru meresmikan hasil belajar gerak yang telah dilaksanakan, mengkonfirmasi belajar siswa agar meyakinkan bahwa makna dan materi yang diajarkan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik.
8. Untuk lembaga yang menghasilkan calon guru penjas, dalam masa pendidikan para calon guru penjasnya lebih diajarkan bagaimana calon guru penjas tersebut bisa mengajar bukan bisa melakukan berbagai teknik-teknik kecabangan. Agar pada saat turun ke lapangan lulusan penjas dapat mengajar penjas dengan baik yang sesuai dengan fungsi atau tujuan penjas itu sendiri.
9. Untuk dinas pendidikan agar mengkaji program-program peningkatan kualitas guru penjas seperti Uji Kompetensi Guru (UKG) dan sertifikasi yang telah dibuat dengan meninjau kembali kualitas para guru penjas yang telah mengikuti program-program tersebut.
10. Untuk rekan-rekan yang akan melakukan penelitian selanjutnya, akan lebih baik apabila sampel penelitian dan tempat penelitian lebih kompleks demi kemajuan ilmu pendidikan. Khususnya bidang keilmuan pendidikan jasmani.

Demikian simpulan, implikasi dan rekomendasi yang dapat penulis kemukakan. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya untuk para pembaca, serta menjadi sumbangsih yang berarti bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Penulis meminta maaf apabila ada kekurangan atau kesalahan yang tidak disadari karena keterbatasan penulis dalam melaksanakan penelitian dan analisis data.